

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

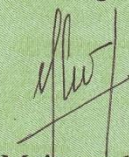
PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 13 MUARO TANTANG KECAMATAN PALEMBAYAN

Nama : MITRA SUSANTI
NIM/BP : 95200/2009
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

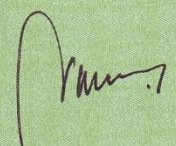
Padang, Desember 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I


Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 195102221976032001

Pembimbing II


Dra. Nur Asma, M.Pd
NIP. 195606051981032002



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 13 Muaro Tantang

Nama : Mitra Susanti

NIM : 95200

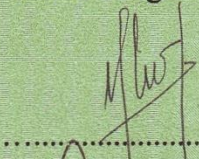
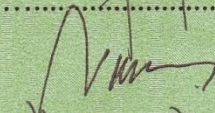
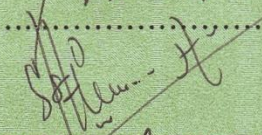
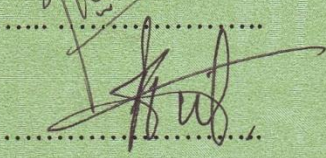
Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Hj Maimunah, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	
4. Anggota	: Dr. Farida f, M.Pd. MT	
5. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	

ABSTRAK

Mitra Susanti, 2012: Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 13 Muaro Tintang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sehingga hasil belajar IPA siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan langkanya guru menggunakan metode yang bervariasi, guru sering mendominasi pembelajaran, dan siswa kurang motivasi dalam belajar, Maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode eksperimen pada siswa kelas V SDN 13 Muaro Tintang Kecamatan Palembang, tahun pelajaran 2011/2012.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari empat kali pertemuan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 13 Muaro Tintang Kecamatan Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, lembar observasi, dan lembar observasi.

. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 13 Muaro Tintang. Siklus I Perolehan skor rata-rata aspek kognitif 67%, afektif 69%, psikomotor 69%, penilaian RPP 73%, penilaian aspek guru 78%, aspek penilaian siswa 73%. Siklus II Perolehan skor aspek kognitif 81%, Aspek efektif 86%, Aspek psikomotor 86%, penilaian RPP 85%, Penilaian aspek guru 94%, dan aspek penilaian siswa 87%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah S.W.T, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menghasilkan karya ini, dengan izinNya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 13 Muaro Tantang”**. Kemudian shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ibu Dra. Hj. Maimunah, M,Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Nur Asma,S.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dr. Farida .F, M.Pd. MT dan Bapak Drs. Muhamadi, M.SI, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
4. Bapak Syafri, S.Pd , selaku kepala SD Negeri 13 Muaro Tantang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Ibu Tim Sofia, A.Ma., selaku guru pengamat kelas V SD Negeri 13 Muaro Tantang, yang telah menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
6. Afrianda Zetra suami tercinta yang telah memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan peneliti baik moril maupun sprituil.
7. Kedua orang tua Zildaawati dan Suardi dan mertua Aliumar dan Masyudar, serta saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan serta dorongan baik moril maupun materil.
8. Sahabat-sahabatku angkatan 2009 PGSD S1 yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini, karna tanpa sahabatku semua

aku hanyalah ranting yang mudah patah. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidik di masa yang akan datang.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah S.W.T, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, amin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah S.W.T dan kesalahan datang dari hambaNya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Muaro Tintang, Mei 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Metode Eksperimen	10
a. Pengertian Metode.....	10
b. Pengertian Metode Eksperimen.....	11
c. Tujuan Metode Eksperimen.....	11
d. Langkah-langkah Penggunaan Metode Eksperimen.....	12
e. Kelebihan Metode Eksperimen.....	14
2. Hakikat Pembelajaran IPA.....	16

a. Pengertian Pembelajaran IPA.....	15
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	16
c. Ruang Lingkup IPA di SD.....	18
3. Hasil Belajar.....	18
4. Materi Pembelajaran.....	19
a. sifat-sifat cahaya.....	19
B. Kerangka Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subyek Penelitian	23
3. Waktu/Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
a. Pendekatan.....	23
b. Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian.....	26
3. Prosedur Penelitian.....	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan.....	28
c. Pengamatan.....	29
d. Refleksi.....	230
C. Data dan Sumber Data.....	30

a. Data penelitian.....	30
b. Sumber data.....	31
D. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.....	31
a. Teknik pengumpulan data.....	31
b. Instrumen Penelitian.....	32
E. Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	36
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	36
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen di kelas V SD.....	36
b. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen di kelas V SD	37
c. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode eksperimen di kelas V SD.....	41
d. Refleksi pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen di kelas V SD	50
2. Hasil Penelitian Siklu I Pertemuan II.....	54
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen di kelas V SD.....	54
b. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen di kelas V SD	56

c.	Pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode eksperimen di kelas V SD.....	59
d.	Refleksi pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen di kelas V SD	68
3.	Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	72
a.	Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen di kelas V SD.....	72
b.	Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen di kelas V SD	73
c.	Pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode eksperimen di kelas V SD.....	76
d.	Refleksi pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen di kelas V SD	85
4.	Hasil Penelitian Siklu II Pertemuan II.....	88
a.	Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen di kelas V SD.....	88
b.	Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen di kelas V	88
c.	Pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode eksperimen di kelas V SD.....	91

d. Refleksi pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen di kelas V SD	100
B. Pembahasan.....	102
1. Pembahasan siklus 1	102
2. Pembahasan siklus II.....	112
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	121
B. Saran.....	123
 DAFTAR RUJUKAN.....	 124

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1: Kerangka Konseptual Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 13 Muaro Tandang Kecamatan Palembang.....	22
Bagan 2: Alur Penelitian Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 13 Muaro Tandang	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	126
Lampiran 2	Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I.....	131
Lampiran 3	Soal tes kognitif siklus I Pertemuan I.....	134
Lampiran 4	Format Penilaian RPP Pertemuan 1 Siklus 1.....	137
Lampiran 5	Lembaran Observasi pelaksanaan pembelajaran metodeEksperimen Siklus 1 pertemuan 1 (Aspek Guru).....	142
Lampiran 6	Lembaran Observasi pelaksanaan pembelajaran metodeEksperimen Siklus 1 Pertemuan 1 (Aspek Siswa).....	146
Lampiran 7	Kriteria penilaian hasil belajar siswa aspek afekti siklus 1.....	151
Lampiran 8	Kriteria penilaian Hasil Belajar Aspek Psikomotor siklus I....	152
Lampiran 9	Lembaran Observasi Hasil Belajar Aspek Afektif Pertemuan 1 Siklus 1.....	153
Lampiran 10	Lembaran Observasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus I.....	154
Lampiran 11	Lembaran Hasil Belajar Aspek Kognitif	155
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklue I.....	156
Lampiran 13	Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus 1 Pertemuan II.....	160
Lampiran 14	Soal Tes Kognitif siklus I Pertemuan II.....	162
Lampiran 15	Format Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I.....	164
Lampiran 16	Lembaran Observasi Penggunaan Metode Eksperimen	

	Pertemuan II siklus I (Aspek Guru).....	168
Lampiran 17	Lembaran Observasi Penggunaan Metode Eksperimen	
	Pertemuan II Siklus I(Aspek Siswa).....	173
Lampiran 18	Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan II	
	Siklus I.....	178
Lampiran 19	Kriteria Penilaian Hasil Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor	
	Pertemuan II siklus I.....	179
Lampiran 20	Lembaran Observasi Hasil Belajar Aspek Afektif	
	Siklus 1 Pertemuan II.....	180
Lampiran 21	Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor	
	Siklus I Pertemuan II.....	181
Lampiran 22	Lembaran Analisis Hasil Belajar Kognitif	
	Siklus1 Pertemuan II.....	182
Lampiran 23	Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II pertemuan I.....	183
Lampiran 24	Lembaran Kerja Siswa(LKS) Siklus II pertemuan I	188
Lampiran 25	Soal Kognitif Siklus II Petemuan I.....	191
Lampiran 26	Lembaran Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
	Siklus II Pertemuan I.....	195
Lampiran 27	Lembaran Observasi Penggunaan Metode Eksperimen	
	Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru).....	199
Lampiran 28	Lembaran Observasi Penggunaan Metode Eksperimen	
	Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	204
Lampiran 29	Kriteria Penilaian Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II.....	205

Lampiran 30	Kriteria Penilaian Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II....	210
Lampiran 31	Lembaran Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	211
Lampiran 32	Lembaran Observasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	212
Lampiran 33	Lembaran Hasil Belajar Aspek kognitif Siklus II pertemuan I.....	213
Lampiran 34	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II Pertemuan II.....	214
Lampiran 35	Lembaran Kerja Siswa(LKS I) Siklus II Pertemuan II.....	219
Lampiran 36	Lembaran Kerja Siswa (LKS 2) Siklis II Pertemuan II.....	221
Lampiran 37	Soal Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	223
Lampiran 38	Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	225
Lampiran 39	Lembaran Observasi Penggunaan Metode Eksperimen Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	229
Lampiran 40	Lembaran Observasi Penggunaan Metode Eksperimen Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa).....	234
Lampiran 41	Kriteria Penilaian Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II.....	239
Lampiran 42	Kriteria Penilaian Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II....	240
Lampiran 43	Lembaran Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	241
Lampiran 44	Lembaran Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	242

Lampiran 45	Lembaran Hasil Belajar Aspek Kognitif	
	Siklus II Pertemuan II	243
Lampiran 46	Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I dan II.....	244
Lampiran 47	Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I dan II.....	245
Lampiran 48	Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I dan II.....	246
Lampiran 49	Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek kognitif, Afektif, psikomotor	
	Siklus I.....	248
Lampiran 50	Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek kognitif, Afektif, psikomotor	
	Siklus II.....	249
Lampiran 51	Dokumen Penelitian.....	250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan dari ilmu-ilmu eksakta yang tersusun secara sistematis. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Menurut Abruscato (dalam Muslichah, 2006:7) bahwa” IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis untuk mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa dituntut aktif dalam belajar, sebab pelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah antara lain penyelidikan (eksperimen), penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep.

Pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006:484).

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan, sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:484) yaitu :

- (1) Agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan

tentang alam sekitar, (3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri, (4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, wawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri, (5) mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan (6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Hal ini sesuai dengan pendapat Yager (dalam Mulyasa 2007:5) yang menyatakan bahwa” Dalam Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep”. Untuk itu, dalam penyajian materi pembelajaran IPA guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pembelajaran IPA SD hendaklah didesain sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh siswa. Good & Brophy (dalam Sunaryo 1996:61)” anak usia SD adalah anak yang usianya berkisar antara 7–12 tahun, dan berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Siswa pada tahap operasional konkret akan lebih memahami apa yang dialaminya atau dilihatnya secara nyata. Oleh sebab itu dalam pembelajaran IPA SD ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan guru, seperti yang diungkapkan oleh Usman (2006:5) bahwa dalam pembelajaran IPA ada beberapa aspek yang harus diperhatikan guru antara lain:

(1) Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, (2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, (3) bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran, (4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Melihat pada aspek IPA yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang bersifat ilmu pasti yang meliputi berbagai aspek kehidupan yang diperoleh melalui pemikiran manusia yang logis dan terstruktur. Di samping itu IPA juga bertujuan supaya siswa memiliki pemikiran, dan pengetahuan yang dapat dijadikan modal dasar untuk IPA yang lebih tinggi, serta memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti dalam membantu siswa untuk mengenal alam dan dapat memberikan wawasan yang sangat luas tentang bentuk-bentuk pemikiran ilmu pengetahuan itu sendiri.

Berdasarkan kenyataan ditempat peneliti mengajar ada temuan bahwa kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran saat ini cenderung masih dominan, aktifitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktifitas siswa yang masih rendah kadarnya, karena guru berceramah dari awal sampai pembelajaran IPA berakhir. Guru lebih cenderung aktif memberi informasi bagi siswa dan hanya menerangkan pelajaran berdasarkan buku yang dipegangnya, guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, dan belum menggunakan media pembelajaran yang memadai, guru belum mampu

memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sedangkan metode pembelajaran itu sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Keadaan ini berdampak pada siswa pasif dan tidak bersemangat serta terlihat bosan selama pembelajaran berlangsung, selain itu siswa tidak ada yang bertanya walau pun belum mengerti, banyak siswa yang terlihat malas memperhatikan penjelasan guru, siswa suka bermain dan meribut, ini terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan sebagian siswa tidak bisa menjawab. Sehubungan dengan ini, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Seperti nilai yang diperoleh anak kelas V pada ujian MID IPA semester 1 2011/2012 di SDN 13 Muaro Tandang diperoleh rata-rata sebesar 65,5 dimana ketuntasan belajar IPA hanya mencapai 54%.

Sedangkan nilai Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 13 Muaro Tandang tersebut adalah 70,00. Selanjutnya menurut Masnur (2009:214) ketuntasan belajar ideal adalah 85%. Ini berarti, hasil ujian MID IPA kelas VI semester I masih rendah dan perlu ditingkatkan. Hal ini seperti terlihat pada tabel nilai dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Ujian MID IPA Semester I kelas V SDN 13 Muaro Tantang

NO	Kode Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AR	50	70		√
2.	RA	58	70		√
3.	AH	60	70		√
4.	KR	57	70		√
5.	IR	70	70	√	
6.	NL	70	70	√	
7.	WM	60	70		√
8.	KR	60	70		√
9.	SV	65	70		√
10.	TT	70	70	√	
11.	ITJ	71	70	√	
12.	IB	72	70	√	
13.	P	80	70	√	
14.	RK	70	70	√	
15.	ER	69	70		√
16.	RK	68	70		√
17.	NF	60	70		√
18.	ME	72	70	√	
19.	MN	70	70	√	
20.	APP	59	70		√
21.	FS	70	70	√	
22.	DG	60	70		√
Jumlah		1441		10	12
Rata-Rata		65,5			

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan terus karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu peningkatan sumber daya manusia yang diharapkan juga tidak akan tercapai.

Sehubungan dengan hal di atas metode mengajar yang digunakan guru haruslah sesuai dengan tujuan dan materi yang di ajarkan. Dengan metode yang bervariasi inilah siswa akan bergairah dalam belajar secara inovatif dan kreatif. Metode mengajar yang digunakan guru dalam interaksi pembelajaran merupakan

salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran.

Melalui penggunaan metode eksperimen akan membuat siswa paham dan mengerti dengan apa yang dipelajarinya karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Sri (2010: 5.27) mengatakan bahwa "dengan bereksperimen siswa akan memahami materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses".

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep, seperti yang diutarakan Husen (dalam Moedjiono 1993:77) bahwa "ilmu-ilmu pengetahuan alam telah mengembangkan metode eksperimen dengan hasil yang memuaskan. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA yang mereka pelajari.

Roestiyah (2007:80) mengatakan bahwa "Metode eksperimen adalah metode mengajar dengan cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil percobaan itu disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru". Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Syaiful (2002:95) yang mengatakan bahwa "metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan eksperimen dengan membuktikan sesuatu yang dipelajari".

Dari beberapa pengertian di atas, jelaslah bahwa dengan menggunakan metode eksperimen akan memberikan kesempatan kepada

siswa dengan mengalami atau melakukan kegiatan, menganalisis, membuktikan kebenarannya dan menarik kesimpulan. Karena itulah metode eksperimen dapat menolong siswa mengembangkan cara berfikirnya sendiri, dengan menggunakan metode eksperimen siswa yang melakukan dan mengalami sendiri apa yang sedang dipelajarinya, dengan kata lain siswa akan lebih mengerti tentang materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul” **Penggunaan metode ekaperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 13 Muaro Tantang Kecamatan Palembang Kabupaten Agam**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 13 Muaro Tantang kecamatan Palembang Kabupaten Agam?”. Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Muaro Tantang Kecamatan Palembang Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas

V SD Negeri13 Muaro Tintang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam ?

3. Bagaimanakah penggunaan metode eksperimen untuk peningkatan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 13 Muaro Tintang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas V SD Negeri 13 Muaro Tintang. Sedangkan secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Muaro Tintang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 13 Muaro Tintang.
3. Mendeskripsikan penggunaan metode eksperimen untuk peningkatan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 13 Muaro Tintang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPA dengan penggunaan metode eksperimen.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

guru, peneliti, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan metode eksperimen dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan metode eksperimen sebagai alternatif pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan metode pembelajaran yang lain, serta dapat menerapkannya di SD.
3. Bagi kepala sekolah, dengan mengenal metode ini menambah pengetahuan untuk meningkatkan manajemen sekolah.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. kajian Teori

1. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan dianggap suatu cara yang efisien digunakan guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, (Roestiyah 2007:1).

Wina (2008:78) juga mengemukakan bahwa "metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Selanjutnya menurut Abdul (2007:36) "metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai cara yang digunakan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih efektif".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan metode merupakan penunjang proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang menunjang dan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan proses pembelajaran, karena metode menjadi sarana yang menunjang untuk materi pembelajaran sehingga pelajaran dapat

dipahami dan diserap oleh siswa.

b. Pengertian Metode Eksperimen

Mulyasa (2008:110) mengatakan bahwa” metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan, dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok”. Sedangkan menurut Sudirman (dalam Elpira, 2008:16) “metode eksperimen adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya”.

Selanjutnya Mulyani (1999:157) mengatakan bahwa” metode eksperimen dikatakan sebagai cara belajar peserta didik dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu “. Sejalan dengan itu, Syaiful (2006 :112) mengatakan bahwa “ metode eksperimen merupakan metode yang siswanya mencoba mempraktekan suatu proses tersebut, setelah/melihat apa yang di eksperimenkan”.

Dari pendapat para di atas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan sendiri untuk mencari jawaban/membuktikan suatu teori, sehingga melalui metode eksperimen siswa dapat memahami konsep IPA sesuai materi yang di pelajarinya

c. Tujuan Metode Eksperimen

Menggunakan metode eksperimen seorang guru haruslah mengetahui tujuan dari eksperimen itu sendiri, Mulyani (1999: 158) menjelaskan ada

beberapa tujuan penggunaan metode eksperimen bagi siswa yaitu: (1) Agar peserta didik mampu menyimpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperoleh, (2) Melatih peserta didik merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaan, (3) Melatih peserta didik menggunakan berfikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi, atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Sedangkan menurut Moedjiono (1993:78) tujuan penggunaan metode eksperimen adalah:

(1) Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta, informasi atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen, (2) mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen melalui eksperimen yang sama, (3) melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaan, (4) melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi, atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Selanjutnya menurut Amelia (2009:3.31)” metode eksperimen bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri”.

Simpulan uraian di atas adalah tujuan dari eksperimen yang dilakukan bukan hanya untuk membuktikan suatu prinsip yang telah diajarkan kepada siswa, tapi menuntut siswa lebih aktif. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator memberikan bimbingan dan arahan.

d. Langkah-Langkah Metode Eksperimen

Menurut Mulyasa (2008:110) langkah-langkah dalam menggunakan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

(1) Tetapkan tujuan eksperimen, (2) persiapkan alat dan bahan yang diperlukan, (3) persiapkan tempat eksperimen, (4) pertimbangkan jumlah siswa sesuai dengan alat-alat yang tersedia, (5) perhatikan keamanan dan kesehatan agar dapat memeperkecil atau menghindarkan resiko yang merugikan atau berbahaya, (6) perhatikan disiplin atau tata tertib, terutama dalam menjaga peralatan dan bahan yang akan digunakan, (7) berikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang mesti dilakuka siswa, termasuk yang dilarang dan yang membahayakan.

Sedangkan menurut Amelia (2009:3.14)” juga mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah metode eksperimen adalah sebagai berikut : (1) jelaskan tujuan dan harapan yang diinginkan dari eksperimen, (2) sebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam eksperimen, (3) Menjelaskan tahap-tahap kegiatan eksperimen, (4) Mengamati dan mencatat hasil eksperimen, (5) menyimpulkan kegiatan eksperimen.

Selain itu Sumiati (2007:102) juga mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah penggunaan metode eksperimen yaitu:

(1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa, (2) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan, (3) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak, (4) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien, (5) Menetapkan alokasi waktu, (6) Memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen, (7) Membicarakan dengan siswa tentang langkah yang akan ditempuh, materi pelajaran yang dibutuhkan, variable yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat, (8) Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa selama eksperimen, (9) Menetapkan tindak lanjut eksperimen.

Semua penjelasan tentang langkah-langkah penggunaan metode eksperimen di atas juga diperjelas lagi oleh Udin (dalam Elpira, 2008:36) yaitu:

(a)Langkah persiapan, (1)Menetapkan tujuan eksperimen, (2) mempersiapkan alat-alat/bahan-bahan yang diperlukan mempersiapkan eksperimen, (3) mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah alat yang ada dan kapasitas tempat eksperimen, (4) mempersiapkan tata tertib terutama untuk menjaga peralatan dan bahan yang digunakan, (5)

memprhatikan resiko keamanan, (6) membuat petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh selama eksperimen berlangsung secara sistematis, (7) termasuk hal-hal yang dilarang atau yang membahayakan.

(b) Langkah pelaksanaan, (1) Sebelum siswa melakukan eksperimen siswa mendiskusikan persiapan dengan guru, (2) Setelah itu barulah meminta alat-alat yang akan digunakan dalam eksperimen, (3) Selama eksperimen berlangsung, (4) guru perlu mendekati siswa untuk mengamati proses eksperimen yang sedang dilaksanakan, (5) Guru memperhatikan situasi secara keseluruhan, (6) Siswa melakukan eksperimen dengan LKS yang diberikan.

(c) Tindak lanjut Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan selanjutnya antara lain, (1) meminta siswa membuat laporan hasil eksperimen, (2), mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen, (3) memeriksa peralatan dan menyimpannya kembali.

Dari langkah-langkah diatas penggunaan metode eksperimen, yang peneliti terapkan adalah langkah-langkah metode eksperimen menurut Amelia (2009: 3.14) dimana metode eksperimen terdiri dari lima tahap seperti yang telah dijelaskan di atas. Karena langkah-langkah ini yang mudah peneliti pahami dan cocok untuk anak SD khususnya kelas V.

e. Kelebihan Metode Eksperimen

Metode eksperimen bisa digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini memiliki kelebihan-kelebihan dari metode yang lain. Kelebihan-kelebihan metode eksperimen menurut Nana (2000:89) yaitu:

- (1) Memberikan pengalaman yang praktis yang dapat berbentuk perasaan dan` kemauan anak, sebab siswa tidak hanya melihat orang lain menyelesaikan suatu eksperimen tetapi dengan berbuat sendiri siswa dapat memperoleh kepandaian sendiriri untuk melakukansesuatu,
- (2) Memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah dalam menguji kebenaran sebagai hipotesa dengan mengumpulkan hasil data percobaan kemudian menafsirkan sehingga sampai pada suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Moedjono (1993:78) keunggulan-keunggulan dari metode eksperimen adalah:

(1) Siswa secara aktif terlibat mengumpulkan fakta, data yang diperlukannya melalui eksperimen yang dilakukan, (2) Siswa memperoleh kesempatan membuktikan kebenaran teoritis secara empiris, sehingga siswa terlatih membuktikan ilmu secara ilmiah, (3) siswa berkesempatan melaksanakan prosedur metode ilmiah, untuk menguji kebenaran hipotesis-hipotesis.

Sri (2010:28)” juga mengemukakan kelebihan-kelebihan metode eksperimen yaitu: (1) Membangkitkan rasa ingin tau siswa, (2) membangkitkan sikap ilmiah siswa, (3) membuat pembelajaran bersifat aktual, (4) membina kebiasaan belajar kelompok”.

Selanjutnya Udin (1997 : 4.28)” juga mengemukakan kelebihan metode eksperimen yaitu: (1) Dapat membangkitkan rasa ingin tau siswa, (2) Membangkitkan rasa ingin menguji sesuatu, (3) Menimbulkan rasa kurang puas, ingin lebih baik, (4) siswa mampu membuktikan sesuatu ,(5) Mengembangkan sikap kritis dan ilmiah , (6) Belajar membuktikan sesuatu”.

Beberapa kelebihan dan batas-batas metode Eksperimen (Nana 2000:92) adalah:

(1) Siswa dapat aktif, Siswa tidak hanya melihat proses eksperimen tapi siswa juga berbuat untuk memperoleh kepandaian-kepandaian yang diperlukan, (2) Siswa mendapat kesempatan yang sebesar-besarnya untuk melaksanakan langkah langkah dalam cara-cara berpikir ilmiah, (3) Pengetahuan dan hasil pengamatan/eksperimen yang berhubungan dengan minat siswa akan dirasakan nantinya, (4) Metode ini dapat membina siswa dan bermanfaat bagi kelancaran pembelajaran, (5) siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri, (6) Seringkali siswa melakukan penipuan, siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan dari orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar, (7) Kalau tugas terlalu sering diberikan, terlebih jika tugas-tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh, (8) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual, (9) Membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.

Simpulan dari uraian di atas adalah metode eksperimen dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini memiliki kelebihan-kelebihan, dimana dari kelebihan tersebut bisa dikatakan bahwa dengan melakukan eksperimen siswa akan terlihat lebih aktif dan kreatif, karena siswa akan merasakan langsung tentang materi yang sedang dipelajarinya.

2.Hakekat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran bidang studi yang diajarkan di SD. Defenisi IPA yang dikemukakan oleh Amien (dalam, Elpira,2008: 24) adalah “dunia alam atau zat baik berupa makhluk hidup ataupun benda mati yang dapat diobservasikan. Selanjutnya dia juga mengatakan pendidikan IPA merupakan salah satu aspek pendidikan dengan menggunakan IPA sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri”.

Hal ini diperjelas lagi oleh Powler (dalam Usman, 2006:2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang fakta, konsep, makhluk hidup dan tak hidup yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta merubah sikap terhadap alam itu sendiri.

a. Tujuan Pembelajaran IPA

Suatu mata pelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai begitu juga

dengan pembelajaran IPA. Secara umum Depdiknas (2006 :464) memaparkan tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu agar siswa :

(1)Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTSN.

Selanjutnya Muslishach (2006:22) menjelaskan tujuan pendidikan

IPA di tingkat dasar yaitu sebagai berikut:

(1) Untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang dunia kita hidup, (2) untuk menanamkan sikap hidup yang ilmiah, (3) untuk memberi pengetahuan tentang Science yang telah banyak berjasa bagi dunia dan kemanusiaan umumnya, (4) untuk mendidik anak agar dapat menghargai penemu-penemu science, pekerja science yang telah banyak berjasa bagi dunia dan kemanusiaan umumnya

Selanjutnya Usman (2006:147) menyatakan” tujuan utama pembelajaran IPA SD adalah membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (life skill) esensial sebagai warga negara “. Life skill esensial perlu dimiliki siswa adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda dan lingkungan sekitar, kemampuan mendengarkan, berkomunikasi secara efektif, menanggapi dan memecahkan masalah.

Simpulan dari uraian di atas adalah tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga,

memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas (2006:485) Ruang lingkup bahasan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan (2) benda mati/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Menurut Muslichah (2006 :24) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah.

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan serta kesehatan.(2) Benda /materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair, dan gas.(3) Energi dan perubahan meliputi gaya, bunyi, mangnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.(4) Bumi dan alam semesta meliputi, tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.(5) SAIN, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitan dengan lingkungan, masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD /MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaannya benda / materi, energy dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan

tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Sedangkan Ngalim (2006:86) " mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi". Selanjutnya Nana (2006:22)" mengatakan bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi. Bloom (dalam Nasotian 1998 : 123)" membaginya hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif/ pengetahuan, ranah afektif/ sikap, dan ranah psikomotor/ keterampilan".

Simpulan uraian di atas adalah hasil belajar siswa dapat diketahui dari perkembangan yang terjadi pada siswa itu sendiri, baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), ataupun keterampilan (psikomotor) yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata.

4. Materi IPA

a. Materi pembelajaran sifat-sifat cahaya

Cahaya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matahari adalah sumber cahaya utama di bumi. Tumbuhan hijau dan makhluk hidup lainnya memerlukan cahaya untuk kelangsungan hidupnya.

Menurut Haryanto (2004:165) “Sifat-sifat cahaya terdiri dari 5 bagian yaitu: (1) cahaya menembus benda bening, (2) cahaya merambat lurus, (3) cahaya dapat dipantulkan, (4) cahaya dapat dibiaskan, (5) cahaya putih terdiri atas berbagai warna.

Menurut Retno, dkk (2010:128-132) sifat-sifat cahaya antara lain :

(1) Cahaya dapat menembus benda bening, seperti gelas, air, dan plastik bening, (2) Cahaya dapat merambat lurus, dapat kita lihat pada cahaya lampu mobil atau senter pada malam hari, (3) Cahaya dapat dibiaskan, pembiasan cahaya dapat terjadi karena adanya perbedaan kerapatan medium perantara yang digunakan, (4) Cahaya dapat dipantulkan, (5) Cahaya putih terdiri atas beberapa warna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat cahaya yaitu cahaya dapat menembus benda bening, merambat lurus, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya putih terdiri atas beberapa warna.

B. Kerangka Teori

Metode dalam sebuah pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar atau interaksi edukatif antara siswa dengan guru sebagai pendidik. Melalui metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal dapat digunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran.

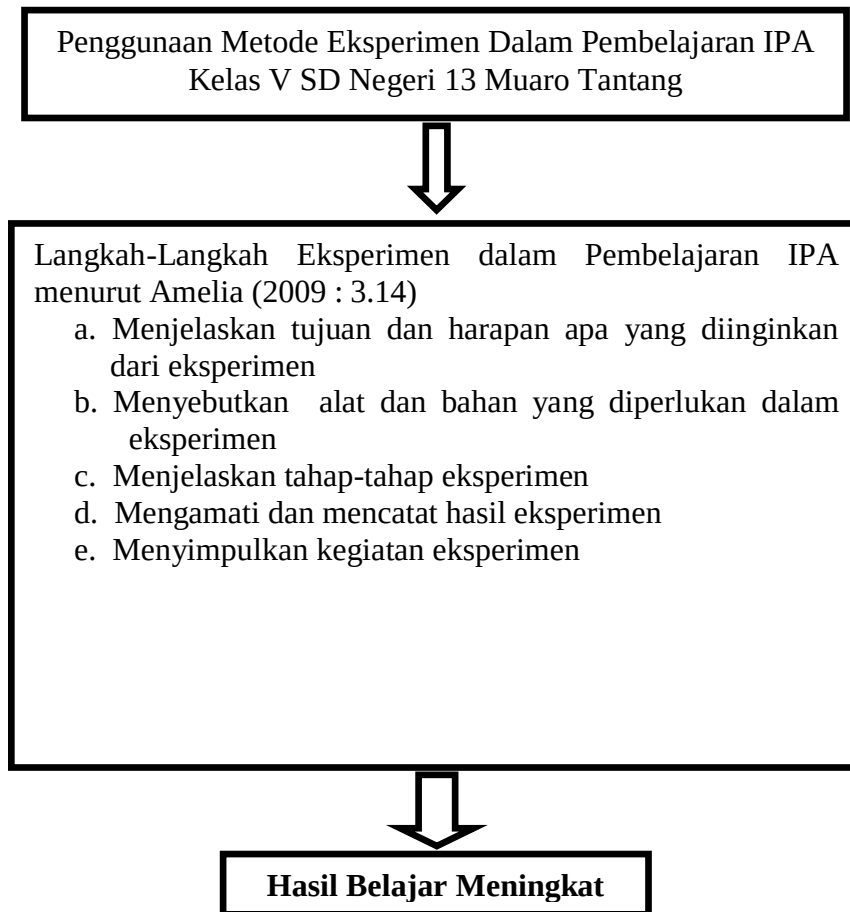
Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa

menemukan sendiri konsep pembelajaran. Dengan menggunakan alat dan mengikuti langkah-langkah percobaan, siswa terlatih untuk bekerja secara sistematis dan berfikir secara ilmiah. Pembelajaran IPA dengan metode eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah Amelia yaitu, (1) menjelaskan tujuan dan harapan yang diinginkan dari eksperimen (2) Menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam eksperimen, (3) Menjelaskan tahap-tahap kegiatan eksperimen, (4) Mengamati dan mencatat hasil eksperimen, (5) Menyimpulkan kegiatan eksperimen.

Apabila pembelajaran IPA dilaksanakan mengikuti langkah-langkah eksperimen dengan baik, hasil yang diperoleh akan memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Bagan 1: Kerangka Konseptual Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 13 Muaro Tantang

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 13 Muaro Tintang. Simpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Simpulan dan saran peneliti diuraikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA memuat komponen, (a) kejelasan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian ajar, (d) pemilihan media/ media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, (g) kelengkapan instrumen. Berdasarkan hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I persentase perolehan nilai 71 (cukup) dan pada pertemuan II siklus I meningkat menjadi 75(cukup). Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase perolehan nilai 82 (baik) dan pada pertemuan II siklus II meningkat menjadi 89 (baik).
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 13 Muaro Tintang sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah metode eksperimen yaitu, menjelaskan tujuan yang diinginkan dari eksperimen, menyebutkan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan dalam eksperimen,

menjelaskan tahap-tahap kegiatan eksperimen, mengamati dan mencatat hasil eksperimen, menyimpulkan kegiatan eksperimen. Pelaksanaan dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran diperbaiki pada siklus II. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I Pertemuan I dengan rata-rata 71(cukup) dan pada pertemuan II meningkat menjadi 86(baik). Sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata 92(sangat baik) dan pada pertemuan II siklus II meningkat menjadi 96(sangat baik). Sedangkan observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 67(kurang), dan pertemuan II meningkat menjadi 79(cukup). Sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata 86 (baik), dan pada pertemuan II siklus II meningkat menjadi 89 (baik).

3. Hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas V SD N 13 Muaro Tantang kecamatan Palembang Kabupaten Agam meningkat. Dilihat dari nilai persentase ketuntasan siklus I pertemuan I diperoleh 50% dan pada pertemuan II siklus I meningkat menjadi 59%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I diperoleh 73%, dan pada pertemuan II siklus II meningkat menjadi 90% Berdasarkan hasil evaluasi/latihan terbukti bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar sifat-sifat cahaya di kelas V

SDN 13 Muaro Tantang Kecamatan Palembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri 13 Muaro Tantang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, sebagai salah satu alternatif pemilihan metode dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Diharapkan guru dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode eksperimen sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam eksperimen, (2) mempersiapkan alat-alat/bahan yang diperlukan untuk eksperimen, (3) menyampaikan petunjuk yang diperlukan untuk eksperimen, (4) tahap pelaksanaan eksperimen, (5) Menyimpulkan kegiatan eksperimen.
3. Hendaknya dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan.